

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAM
ASSITED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
SISWA KELAS V PADA TEMA 8 DI SDN 27 WOJA
PADA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

ANISA
NIM.117180115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAM
ASSITED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
SISWA KELAS V PADA TEMA 8 DI SDN 27 WOJA
PADA TAHUN 2020/2021**

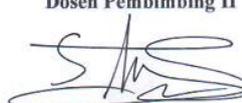
Telah memenuhi syarat dan di setujui

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

Dosen Pembimbing II



Johri Sabaryati, M.Pfis
NIDN. 0804048601

Menyetujui

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Prodi Studi**



Haifatorrahmah, M.Pd.
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

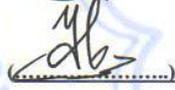
SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V PADA TEMA 8 DI SDN 27 WOJA PADA TAHUN 2020/2021

Skripsi Atas Nama Anisa Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Rabu, 5 Agustus 2021

Dosen Penguji:

1. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si (Ketua) 
NIDN 0821078501
2. Yuni Mariyati, M. Pd (Anggota) 
NIDN 0806068802
3. Baiq Desi Milandari, M.Pd (Anggota) 
NIDN 0808128901

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si.
NIDN. 0821078501



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Anisa
Nim : 117180115
Alamat : Batu Dawa

Memang benar skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Tema 8 di SDN 27 Woja Pada Tahun 2020/2021”**, adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 28 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,


ANISA
NIM.117180115



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANISA.....
NIM : 117180115.....
Tempat/Tgl Lahir : RAMPAN A-8-1999.....
Program Studi : PPSD.....
Fakultas : FKIP.....
No. Hp/Email : 085.328.91557 - anisadompua@gmail.com
Judul Penelitian : -

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization terhadap pemahaman konsep Sifat Koloid pada tema 2 di SDN 27 WOTOS tahun ajaran 2020/2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. Ugr

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25-0-2021

Penulis



ANISA
NIM. 117180115

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANISA.....
 NIM : 117180115.....
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPU A: 8 - 1999.....
 Program Studi : PGSD.....
 Fakultas : FKIP.....
 No. Hp/Email : 08528011557.....
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization terhadap pemahaman konsep siswa kelas x pada tema 8 di SDN 27 Weda tahun ajaran 2020/2021

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25-8-2021

Penulis


 ANISA
 NIM. 117180115

Mengetahui,
 Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT


 Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Berusaha dan jangan menyerah ketika gagal, selagi kita mau berusaha pasti Allah akan mempermudah segala niat baikmu



PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAKAN SKRIPSIKU INI UNTUK

1. Papa dan mama Kutercinta (Fukman dan Fitrah) yang telah mengrobankan jiwa dan raga bahkan di panasnya matahari engkau bekerja seharian hanya untuk memenuhi kebutuhan putrimu tercinta terkadang engkau takut ketikan anakmu kelaparan dan bisa makan enak di tanah rantau padahal mereka disana relah makan dengan nasi dan garam itu semua hanya untuk putrimu tercinta terimakasih yang sebesar -besarnya kedua orang tuaku do,aku selalu menyertaimu
2. Kaka dan adik-adikku termikasih untuk motivasinya sehingga Penyelesaikan skripsiku
3. Keluargaku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik, Hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Tema 8 di SDN 27 Woja Pada Tahun 2020/2021”**

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani. M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si.selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Bapak Dr.M.Nizar, M.Pd.Si selaku pembimbing ke I
5. Ibu Johri Sabaryati, M.Pfis selaku pembimbing ke II

6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak lupa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 28 Juni 2021



Anisa. 2021. “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Tema 8 Di SDN 27 Woja Pada Tahun 2020/2021**”. Skripsi. Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Pembimbing 2: Johri Sabaryati, M.Pfis

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe *Tipe Team Assited Individualization* merupakan sebuah pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar secara individual belajar materi dan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru dan hasil individual dibawah ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan saling dibahas oleh kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab bersama dan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* terhadap pemahan konsep belajar siswa kelas V SDN 27 Woja tahun ajaran 2020 /202. Model penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen, Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 27 Woja tahu ajaran 2020/2021. Sampel peneliti diambil secara teknik pengundian digunakan adalah 30 siswa terdiri 15 siswa kelas VA dan 15 siswa kelas VB di SDN 27 Woja. Insturmen peneletian ini yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 saol Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.00 *for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5.231 \geq 2,028$), dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0.000 \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a terima yang berbunyi bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe team assited individualization* terhadap pemahaman konsep siswa pada tema 8 siswa kelas V SDN 27 Woja Tahun Pelajaran 2020/2021

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization, Pemahaman Konsep Siswa

Anisa. 2021. "The Effect of Team Assisted Individualization Cooperative Learning Model on Concept Understanding of Class V Students on Theme 8 at SDN 27 Woja in 2020/2021". Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Consultant 2: Johri Sabaryati, M.Pfis

ABSTRACT

Cooperative learning model type Team Assisted Individualization is a learning model designed to overcome learning difficulties individually learning material. It is a learning model that the teacher and individual results have prepared are brought to groups for discussion and mutual discussion by the group. All group members are responsible and learning models that are widely used and are of concern and recommended by education experts. This study aims to see how the Team Assisted Individualization cooperative learning paradigm affects fifth-grade pupils at SDN 27 Woja's knowledge of learning concepts in the 2020/2021 academic year. A quasi-experimental study is the research model used in this study. The participants in this study were all SDN 27 Woja fifth-grade pupils who were familiar with the 2020/2021 lessons. The research sample comprised 30 students, 15 students from class VA and 15 students from class VB at SDN 27 Woja, chosen by lottery. In this study, multiple-choice questions with up to 20 samples were used. This study shows that the results of hypothesis testing were calculated using the SPSS 20.00 for Windows program using the Independent Sample T-Test test procedure at a significance level of 5%, yielding the value of $t\text{-count} \geq t\text{ table}$ ($5,231 \geq 2,028$) and $\text{sig value} \leq 0,05$. ($0,000 \leq 0,05$). As a result, H_0 is rejected, and H_a accepts, implying that the team-assisted individualization type of cooperative learning model impacts students' grasp of concepts on the theme of SDN 27 Woja 8th-grade children in the 2020/2021 academic year.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Team Assisted Individualization, Student Concept Understanding



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian yang Relevan.....	6
2.2 Kajian Pustaka.....	7
2.2.1 Model Pembelajaran <i>Tipe</i> TAI	7
2.2.1.1 Pengertian model pembelajaran.....	7
2.2.1.2 Model pembelajaran kooperatif.....	9
2.2.1.3 Ciri- ciri kooperatif.....	10
2.2.1.4 Pengertian model pembelajaran kooperatif <i>Tipe</i> TAI.....	12
2.2.1.5 Manfaat model pembelajaran kooperatif <i>Tipe</i> TAI.....	15
2.2.1.6 Langkah model pembelajaran kooperatif <i>Tipe</i> TAI	18
2.2.1.7 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif <i>Tipe</i> TAI	18
2.2.2 Pemahaman Konsep.....	20
2.2.2.1 Pengertian pemahaman konsep	21

2.2.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep.....	22
2.2.2.3 Tingkat pemahaman konsep.....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
2.4 Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Variabel Penelitian	30
3.5 Metode Pengumpulan Data	30
3.6 Instrumen Penelitian.....	32
3.7 Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	46
4.1 Deskripsi Data Penelitian	46
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	46
4.1.2 Data observasi Ketarlaksanaan.....	47
4.2 Hasil Uji Instrument	48
4.2.1 Uji Validitas.....	48
4.2.2 Uji Reabilitas	50
4.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa	51
4.4 Teknik Analisa Data	53
4.4.1 Uji Normalitas	53
4.4.2 Uji Homogenitas.....	54
4.4.3 Uji Hipotesis	55
4.5 Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Kisi – Kisi lembar Observasi kelas eksperimen.....	32
Tabel 3.3 Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Soal Pilihan Ganda.....	35
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Siswa Kelas IV A dan Kelas IV B SDN 27 Woja.....	39
Tabel 3.5 Variabel Penelitian	39
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda	42
Tabel 4.1 Hasil Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif <i>tipe team assisted individualization</i> dan Model Pembelajaran Langsung	47
Tabel 4.2. Hasil validitas butir soal.....	49
Tabel 4.3. Hasil Uji Reabilitas	50
Tabel 4.4. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	51
Tabel 4.5. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.7. Test of Homogeneity of Variance	55
Tabel 4.8. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	56

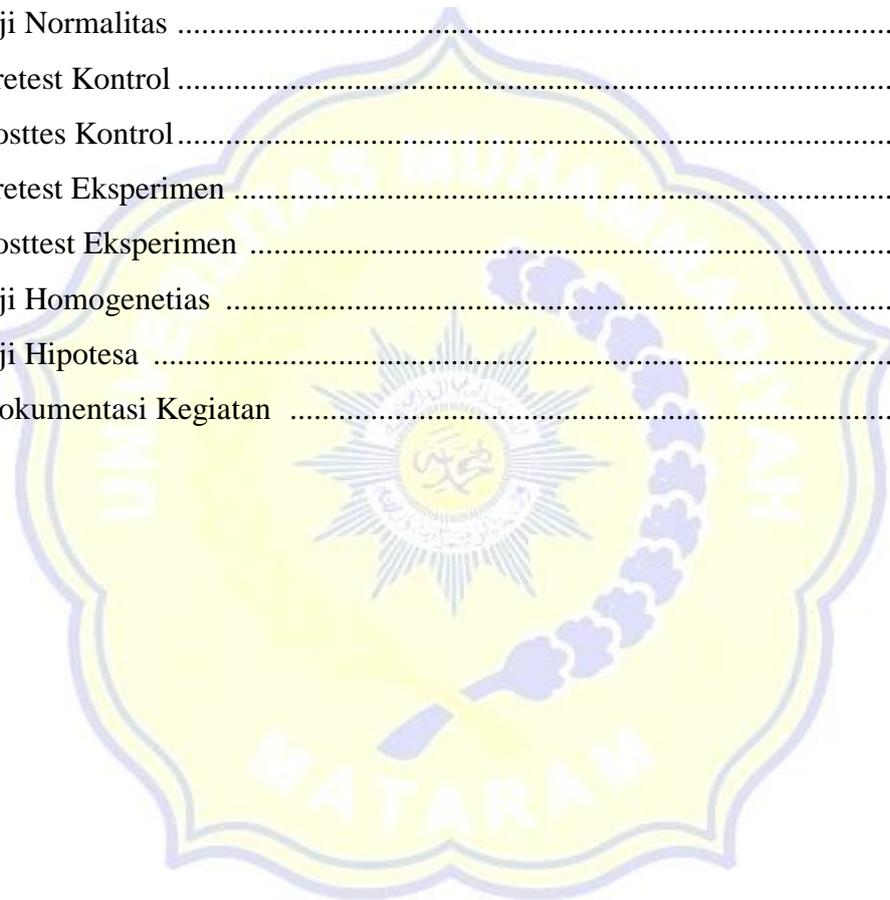
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar keterlaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen).....	67
2. Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol).....	69
3. Analisis Butir Soal	71
4. Uji Validitas	72
5. Uji Reliabilitas	75
6. Uji Normalitas	77
7. Pretest Kontrol	79
8. Posttes Kontrol.....	80
9. Pretest Eksperimen	82
10. Posttest Eksperimen	84
11. Uji Homogenitas	86
12. Uji Hipotesa	89
13. Dokumentasi Kegiatan	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penetapan aturan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan Susana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian berdasarkan sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada satu lingkungan. Menurut Gagne, (2011: 57-58). pembelajaran sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang di rancang untuk mendukung terjadinya bebarapa proses belajar, yang sifatnya internal kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam pembelajaran diharapkan guru dapat berperan sebagai motivator yaitu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan fasilitator serta dapat memahami, siswa baik kegiatan fisik maupun mental oleh karena itu belajaran kooperatif tipe *team Assisted individualization* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut (Wiyani, 2013: 18). pembelajaran adalah diartikan sebuah proses yang di dalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa

perubahan diri yang tercermin dalam perilakunya. Untuk menangkap isi dan pesan dalam proses belajar,

Metode yang digunakan guru sebelumnya yaitu menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan buku guru buku siswa dalam proses pembelajaran, dan dampak yang dialami oleh siswa kurang menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru dan menyebabkan rasa malas terhadap siswa, sehingga ketika guru melakukan tanya jawab terhadap siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan, siswa akan cenderung diam dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa guru di SDN 27 Woja masalah yang terjadi di Kelas V, guru tidak mampu merancang proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar terlibat aktif di dalamnya di karenakan guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. metode yang dilakukan guru umumnya bersifat ceramah dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan dilanjutkan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang direspon diam oleh siswa, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan dan diakhiri dengan mengoreksi hasil pekerjaan siswa dari hasil evaluasi pekerjaan siswa tersebut ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar (KKM) yang dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa di SDN 27 Woja belum memuaskan dengan nilai ulangan harian siswa kelas V tema 8 nilai rata-rata pada kelas VA yaitu 65,86 dan kelas VB 65,86 dan masing-masing jumlah siswa pada siswa kelas VA

dan VB berjumlah 30 siswa sedangkan kelas VA yang tuntas 17 dan yang tidak tuntas 13 siswa di kelas VB yang tidak tuntas 19 siswa dan yang tidak tuntas 11 sehingga melihat dari hasil nilai peneliti ini mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization*

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* merupakan sebuah pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar secara individual belajar materi dan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru dan hasil individual dibawah ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan saling dibahas oleh kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab bersama dan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Alinea baru berdasarkan hasil penelitian Slavin (Rusman, 2012: 205) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran.

Alasan peneliti mengambil model pembelajaran koope kooperatif *tipe team Assisted individualization* berdasarkan masalah yang di asbervasi di SDN 27 Woja masih banyak siswa yang kurang menyukuai pembelajaran yang diterapkan oleh guru di karena guru hanya menggunakan model ceramah dalam memberikan materi dan dilanjuti dengan tanya jawab dan direspon diam oleh siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan guru tidak berjalan efektif, oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model kooperatif *tipe team Assisted individualization* yang dimana salah satu model pembelejaran yang melibatkan siswa agar lebih aktif dan membantu kesulitan belajar individual sehingga dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan masalah pembelajaran peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* untuk menambah pemahaman konsep siswa kelas V pada tema 8 di SDN 27 Woja.

1.2 Rumusa Masalah

Dari latar belakang masalah di atas masalah yang diteliti yaitu bagaimanakah model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa Kelas V Tema 8 di SDN 27 Woja tahun ajaran 2020 /2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* terhadap pemahan konsep belajar siswa kelas V SDN 27 Woja tahun ajaran 2020 /2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa mamfaat untuk dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secaras teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan model pembelajaran di SD

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa memberikan sebuah pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* serta untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan tema 8 subtema 2

b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* yang dapat mempengaruhi belajar menjadi lebih aktif, menarik, konduksi.

c. Bagi sekolah hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan pendidikan khusus kualitas pembelajaran di SDN 27 woja Kabupaten Dompu.

d. Untuk penelitian Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi saranan pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* serta dapat menambah

pengetahuan tentang penelitian ini dan dapat memberikan pengalaman dan bekal yang berharga bagi peneliti sebagai calon guru yang profesional terutama dalam memilih model yang baik serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wulandari sujana, dan gani (2014) Pengaruh Penggunaan kooperatif *tipe team Assisted individualization* terhadap Hasil Belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* dan siswaT yang menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas V. jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. dapat disimpulkan bawah model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN kedewatan kecamatan Ubud Gianyar. Persamaan peneliti yang di teliti adalah keduanya sama-sama meneliti model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* Sehingga perbedaan penelitian oleh wulandari dengan penelitian ini yaitu kedua peneliti tersebut dilihat dari hasil penggunaan penerapan model kooperatif *tipe team Assisted individualization* yang dilakukan di SDN kedewatan kecamatan Ubud Gianyar, yang di lihat dari hasil belajar siswa dalam penerapan model tersebut, sedangkan yang dilakukan peneliti di Kelas V,

SDN 27 Woja, dilihat dari pemahan konsep siswa dalam penerapan model kooperatif *tipe team Assisted individualization*.

2. Hadinata Syahrudin dan Tegah (2013) bertujuan untuk mengetahui perbedaanyang segnitikan pertasi belajar IPS antara siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvesional pada siswa kelas IV semester 2 di gugus 4 Bondalem penelitian ini adalah penelitian ekseperimen sebanyak 22 orang, persamaan peneliti yang di teliti adalah keduanya sama-sama meneliti model pembelejaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* terhadap hasil belajar IPS siswa pada peneliti Hadinata Syahrudin dan tegah, di SDN gugus 4 bondalem. sedangkan penelitian yang teliti di SDN 27 Woja sama-sama menggunakan model kooperatif tipe TAI terhadap pemahan konsep siswa Sehingga perbedaan yang di teliti oleh kedua peneliti tersebut di lihat dari hasil penggunaan penerapan model kooperatif *tipe team Assisted individualization* yang dilakukan siswa kelas IV di gugus 4 bondalem, yang dilihat dari segnitikan pertasi sedangkan yang di yang di lakukan peneliti di Kelas V, SDN 27 Woja dilihat dari pemahan konsep siswa dalam penerapan model kooperatif *tipe team Assisted individualization*.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Model Pembelajaran *Tipe Team Assisted Individualization*

2.2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa digunakan untuk menyusun kurikulum (Joice dan Weil, dalam Isjonil, 2013: 73). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukikas prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajarang dalam para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar (Al-Tabany, 2014: 24).

Ciri-ciri model pembelajaran rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencita atau pengembangan. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran akan di capai), tingkah laku mengajar yang di perlukan agar model tersebut dapat di lakukan dengan berhasil lingkungan belajar di perlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat di tercapai (Al-tabany, 2014: 24).

Dari penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif mempunyai perbedaan masing-masing yang dilihat dari perbeda kedua para ahli menurut (Joice dan Weil, dalam Isjonil, 2013: 73). model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa digunakan untuk menyusun kurikulum sedangkan menurut (Al-tabany, 2014: 24). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukikas prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran.

2.2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interkasi yang asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang menimbulkan permusuhan sebagai latihan hidup masyarakat (Sugianto, 2014: 40). Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan dimana siswa bekerja sama antara satu dengan yang lain dalam kelompok belajar kecil dalam untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang di berikan oleh guru.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2013: 15) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya heterogen agar bisa saling tukar pikiran dan saling bekerja sama. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bawah pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya memiliki level akademik berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Dari penjelasan mengenai model pembelajaran tersebut mempunyai perbedaan tersendiri yang menurut (Sugianto, 2014: 40). model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan dimana siswa bekerja sama antara satu dengan yang lain dalam kelompok sedangkan menurut Slavin (dalam Isjoni, 2013: 15). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya heterogen agar bisa saling tukar pikiran dan saling bekerja sama.

2.2.1.3 Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Hariyati, 2013) Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif seperti berikut

1. Pendidik harus mengupayakan terwujudnya interaksi antar peserta didik yang berada dalam sebuah kelompok (student-to-student interaction). Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan kondisi yang mampu memberikan kesempatan yang merata kepada anggota kelompok untuk memberikan pendapat, menyampaikan ringkasan, mempertahankan pendapat, ataupun memberikan jalan keluar jika diskusi mengalami kebuntuan
2. Pendidik harus menciptakan interdependensi positif di kalangan anggota kelompok. Artinya, masing-masing anggota kelompok harus diupayakan terlibat dalam kegiatan belajar ini. Dengan cara memberikan giliran yang telah diatur sebelumnya, pendidik

dapat membuat siswa untuk ikut berperan dalam kelompoknya. Pendidik perlu menjelaskan kepada kelompok bahwa masing-masing anggota harus membiasakan diri mendengarkan dengan baik pendapat anggota lain, menerima pendapat anggota lain jika pendapat itu lebih baik, dan berupaya dapat membantu teman lain dengan menyumbangkan pikirannya.

3. Kemampuan masing-masing anggota kelompok diperhitungkan secara adil (*individual accountability*). Di dalam belajar kooperatif tidak ada peserta kelompok yang diperbolehkan mengemukakan pendapatnya secara sukarela. Berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya, masing-masing anggota kelompok akan menyampaikan pendapatnya. Karena itu, pada gilirannya, seorang anggota kelompok akan menerima tugas dari pendidik, misalnya sebagai pemimpin kelompok, sebagai perumus hasil diskusi, atau sebagai penyampai hasil diskusi.

4. Metode pembelajaran kooperatif menekankan pada pencapaian tujuan bersama (*group process skills*). Strategi ini mengajarkan kepada peserta didik untuk saling memberi informasi, saling mengajar jika ada anggota kelompok yang belum mampu, dan saling menghargai pendapat anggotanya. Proses mencapai kesepakatan kelompok ini dipraktikkan, ditumbuhkan, dan dipantau selama diskusi kelompok ini berlangsung. Anggota kelompok belajar dengan metode kooperatif ini sebaiknya beranggotakan 4 sampai

5 orang, agar metode kooperatif dapat memberikan kemungkinan bagi anggotanya untuk saling bertukar pikiran. Selain itu, pendidik juga mudah mengawasi proses belajar yang menekankan pada kerja sama antar anggota kelompok ini.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah (1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) kelompok di bentuk dan siswa memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (3) bila mana mungkin anggota kelompok berasal dari ras suku dan jenis kelamin yang berbeda, (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu (Rusman, 2013: 208)

2.2.1.4 Pengertian Model Kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualization

Model pembelajaran menurut slavin (dalam Huda, 2014: 200) menyatakan bahwa, kooperatif tipe TAI merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.

Adapun menurut Siswanto dan Palupi (2013: 77) Model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe *team Assisted individualization* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individual.

Model pembelajaran kooperatif tipe *team Assisted individualization* ini menekankan pada bimbingan antara anggota kelompok untuk memahami materi dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari sehingga siswa nantinya memiliki pemahaman yang sama. Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa dalam kelompok juga akan meningkat dalam kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor sehingga membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu. Para ahli mengembangkan keunggulan pembelajaran kooperatif dikombinasikan dengan keunggulan pembelajaran individu. Model pembelajaran kooperatif tipe *team Assisted individualization* dimana pembelajaran tersebut dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual yang pada dasarnya setiap kondisi belajar berangkat dari perbedaan individu yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut adalah pembelajaran tersebut dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual yang pada dasarnya setiap kondisi belajar berangkat dari perbedaan individu yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian hasil belajar.

Menurut (Badruzaman, 2011: 57-58). Individualization mempunyai sebuah siklus yang teratur sebagai petunjuk kegiatan sebagai Berikut:

- (1) Tes penempatan tes penempatan merupakan langkah dalam pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* yang membedakannya dengan model-model pembelajaran yang lain. Pada tahap ini guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan pada kelompoknya. Anak yang mempunyai nilai tinggi dalam tes penempatannya akan dikelompokkan dengan anak yang sedang dan rendah, sehingga kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen tingkat kemampuannya.
- (2) Pembentukan kelompok.- Kelompok ini terdiri dari 4-5 siswa yang dipilih berdasarkan tes penempatan.
- (3) Belajar secara individu setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.
- (4) Belajar kelompok masing-masing siswa saling mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar.
- (5) Perhitungan nilai kelompok perhitungan nilai kelompok dilaksanakan setelah para siswa diberikan tes akhir, masing-masing siswa mengerjakan tes secara individu kemudian

nilainya akan dirata-rata menurut kelompoknya, nilai itulah yang menjadi nilai kelompok.

(6) Pemberian penghargaan kelompok dengan nilai tertinggi pada setiap akhir siklus akan mendapatkan penghargaan, penghargaan ini bisa berupa pemberian sertifikasi, hadiah, atau pujian.

2.2.1.5 Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *team Assisted*

individualization

Menurut (Ariawan, Raid dan Putra, 2014: 88). Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *team Assisted individualization* melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran diawali dengan belajar secara individu terhadap materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, kemudian siswa diberi latihan soal dan dikerjakan secara mandiri/individual. Selanjutnya hasil belajar individual dibawa ke kelompok- kelompok yang sudah dibentuk untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama atau sebagai berikut:

- (a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, adalah setiap siswa secara individual belajar materi
- (b) Semua siswa mendapatkan kesempatan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- (c) merupakan pembelajaran yang efektif dan optimal dapat di gunakan untuk menyesuaikan siswa yang beragam.
- (d) siswa tidak hanya menguasai materi saja tetapi juga di latih keterampilan khusus yang di sebut keterampilan kooperatif.

2.2.1.6 Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif *tipe team*

Assisted individualization

Kelompok dan refleksi serta tes formatif. Adapun tahapan rancangan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* pada sebuah pokok bahasan menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut (Arif Shoimin, 2014: 200-201). sebagai berikut:

a. *Placement Test:*

Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Cara ini biar digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.

b. *Teams*

Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa

c. *Teaching Group*

Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok

d. *Student Creative*

e. Pada langkah ini, guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) *ditentukan* oleh keberhasilan kelompoknya.

f. *Team Study*

Pada tahap ini, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik bagi di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai peer tutoring (tutor sebaya).

g. *Facts Test*

Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang *diperoleh* siswa, misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya.

h. *Team Score and Team Recognition*

Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberi gelar penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

i. *Whole-Class Units*

Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Menurut (Awofala, et.al., 2013): Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* sebagai berikut: (a) guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru (b) guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal; (c) guru membentuk beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender; (d) hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok; (e) guru memfasilitasi

siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari; (f) guru memberikan kuis kepada siswa secara individual; (g) guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

2.2.1.7 Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran kooperatif

tipe team Assisted individualization

Suatu model pembelajaran tentu memiliki baik itu kelebihan dan sebaliknya juga memiliki suatu kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran ini pun demikian adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* Menurut Shoimin, (2017: 203) yaitu:

- a) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
- b) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya
- c) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya
- d) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok
- e) Mengurangi kecemasan
- f) Menghilangkan perasaan terisolasi dan panic

- g) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*) Shoimin, Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.
- h) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar
- i) Siswa dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya
- j) Siswa memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya
- k) Siswa dapat belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan dan cacat fisik.

Kekurangannya Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* ini mempunyai kelemahan adalah:

- a) Tidak ada persaingan antar kelompok;
- b) Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswayang pandai
- c) Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang
- d) Memerlukan waktu yang lama
- e) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.

- f) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja. Shoimin, Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.
- g) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

2.2.2 Pemahaman Konsep

2.2.2.1 Pengertian pemahaman Konsep

Menurut Arifin (2013: 298) Pemahaman konsep merupakan dasar menyatakan bahwa belajar memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep, yang akan melahirkan teorema agar konsep dapat diaplikasikan kesituasi yang lain, perlu adanya keterampilan menggunakan konsep-konsep dan teorema tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran harus ditekankan ke arah pemahaman konsep.

Suatu konsep yang dikuasai siswa semakin baik apabila disertai dengan aplikasi. Ibrahim (2014: 13) menyatakan tahap pemahaman suatu konsep yang abstrak, akan dapat ditingkatkan dengan mewujudkan konsep tersebut dalam amalan pembelajaran. Siswa dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep, menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan-pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar.

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam mempelajari dipengaruhi oleh beberapa faktor. Wiyani (2013: 18) mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor.

Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis siswa. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih kepada mengharapkan penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah.

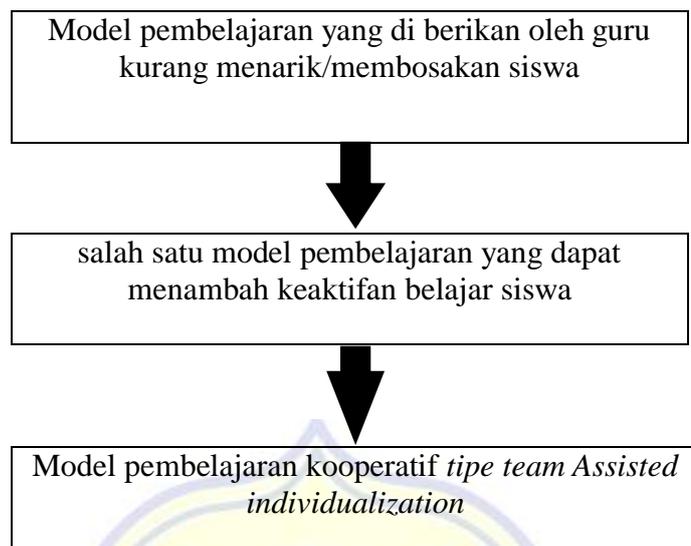
2.2.2.3 Tingkat Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibanding tipe belajar pengetahuan. Karwati dan Priansa (2014: 205) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu: Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip prinsip. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Siswa kelas V mengalami kesulitan belajar





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar, salah satu konsep yang digunakan guru adalah salah satunya pada tema lingkungan sahabat kita, Sebenarnya tidak ada pembelajaran yang tidak disukai oleh siswa, hanya saja model pembelajaran yang dianggap kurang menarik oleh siswa. Jika peserta didik sudah senang dengan model pelajaran yang diterapkan oleh guru maka peserta didik akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik. Ada beberapa macam mode sebagai berikut: model ceramah, model tanya jawab, model diskusi, model demonstrasi, model resitasi, dan sebagainya. Banyaknya metode pelajaran yang dapat guru pilih untuk diaplikasikan di TAI jika siswa sudah senang dengan model pelajaran yang dibawakan oleh guru maka peserta didik akan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik.

Hasil observasi dilapangan yaitu di SDN 27 woja bahwa hasil belajar pada tema 8 lingkungan sahabat kita, diperoleh tergolong rata-rata masih rendah. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian kelas V Tahun Pelajaran 2020/2021 SDN 27 woja. diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

yang dilihat pada hasil belajar yang di peroleh siswa di SDN 27 woja belum memuaskan dengan nilai ulangan harian siswa kelas V tema 8 adalah jumlah nilai pada kelas VA yaitu 980 dan di kelas VB 944 sedangkan nilai rata-rata pada kelas VA yaitu 65,86 dan kelas VB 65,86 dan masing-masing jumlah siswa pada siswa kelas VA dan VB berjumlah 30 siswa sedangkan kelas VA yang tuntas 17 dan yang tidak tuntas 13 siswa di kelas VB yang tidak tuntas 19 siswa dan yang tidak tuntas 11 sehingga penyebab rendahnya presentase siswa dikarenakan tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif. adapun faktor lain yang teramati adalah guru kurang kreatif dalam mengelola kelas sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran, kurangnya minat belajar peserta didik pada Tema lingkungan sahabat kita.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa kerangka berpikir dalam penelitian merupakan alur berfikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Kerangka berpikir merupakan metode pembelajaran kooperatif tipe *team Assisted individualization* tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan mempunyai kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis

2.4 Hipotesis

Hipotesis jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_a (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* tema 8 subtema 2 pembelajaran ke 3 terhadap pemahaman konsep Siswa Kelas V SDN 27 Woja Kabupaten Dompu.
- b. H_o (Hipotesis Nihil): Tidak ada pengaruh yang signifikan model tema 8 subtema 2 pembelajaran ke 3 pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* dalam pembelajaran terhadap pemahaman konsep Siswa Kelas V SDN 27 Woja Kabupaten Dompu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen (kuantitatif), Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Menurut Sugiyono (2010: 114), yaitu penelitian yang semua (*quasi eksperiment design*). penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Bentuk desain *quasi eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Menurut Sugiyono (2016: 116), desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

- O_1 : Kelas eksperimen sebelum diberi tindakan perlakuan terhadap model kooperatif *tipe team Assisted individualization*
- O_2 : Kelas eksperimen sesudah diberi tindakan perlakuan terhadap model kooperatif *tipe team Assisted individualization*
- O_3 : Kelas kontrol sebelum diberi tindakan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu model ceramah dan tanya jawab.

- O_4 : Kelas kontrol sesudah diberi tindakan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu model ceramah dan tanya jawab.
- X : Pemberian tindakan pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif *tipe team Assisted individualization*
- : Kondisi wajar yaitu kondisi yang biasa dilakukan oleh guru.

Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol akan diberikan tes awal (*pre-test*) secara bersamaan untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (X), yaitu model kooperatif *tipe team Assisted individualization* pada Tema lingkungan sahabat kita. sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa model akan tetapi diberikan metode lainnya seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah diberikan perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen akan diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh model kooperatif *tipe team Assisted individualization* terhadap pemahaman konsep siswa. dalam kelompok eksperimen dan kontrol perbedaan langkah –langkah yang di gunakan kelompok

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan dalam penelitian ini maka lokasi yang dijadikan penelitian adalah SDN 27 Woja Kabupate Dompu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2020/2021, pada kelas VA siswa sebagai kelas eksperimen sehingga menerapkan model kooperatif *tipe team Assisted individualization* dan Kelas VB sebagai kelas kontrol sehingga menerapkan model ceramah dan tanya jawab.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 90), populasi adalah sebagai keseluruhan objek penelitian, baik dari hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan digeneralisasi. lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas VA dengan jumlah siswa 30 dan siswa kelas VB dengan jumlah siswa 30, kedua kelas tersebut merupakan kelas paralel.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi (2010: 95), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil keseluruhan, akan tetapi apabila subjeknya lebih dari seratus orang maka lebih baik diambil sekitar 10-15% atau 20-25%.⁵²

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengundian, karena populasi penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua dari jumlah siswa kelas VA sebanyak 30 siswa dan kelas VB sebanyak 30 siswa sehingga memiliki siswa dengan jumlah siswa 60 orang, tetapi Karena COVID-19 ini, Jadi jumlah siswa di bagi

menjadi 2, yaitu masing-masing 15 siswa di dalam kelas. Sehingga jumlah total sampel 30 orang.



3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 38), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model kooperatif *tipe team Assisted individualization*
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep belajar siswa kelas V SDN 27 Woja Tahun Pelajaran 2020/2021.

3.5 Motode Pengumpulan Data

Motode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu; teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Motode Observasi

Menurut Sutrisno & Sugiyono (2016: 145), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dengan menggunakan model yang merupakan model kooperatif *tipe team Assisted individualization* dengan cara mencatat konsep materi yang

efektif, efisien, kreatif, menarik dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.

3.5.2 Metode Tes

Menurut Arikunto (2010: 193), tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut *Taksonomi Bloom*, yang diambil dari ranah kognitif yaitu: (C1). Mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis, (C5) evaluasi, (C6) mencipta. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan berupa pengaruh Penggunaan model kooperatif tipe TAI dan mencatat di papan tulis dalam menjelaskan materi. Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian Menurut Riduwan (2011: 77), dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa

foto-foto kegiatan pembelajaran, Teknik ini juga akan digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengukur suatu gejala yang terjadi selama proses penelitian ini, instrumen penelitian tidak lain bertugas sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, lembar soal, dan dokumentasi. Adapun yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah sebagai berikut

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan kisi-kisi lembar observasi sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas selama proses pembelajaran berlangsung pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagaimana tabel 3.1 berikut

Tabel 3.2 Kisi – Kisi lembar Observasi kelas eksperimen

No	Aspek yang diamati	Rincian langkah
1	Awal	<p>1. <i>Placement Test</i>:</p> <p>Pada langkah ini guru memberikan tes awal (<i>pre-test</i>) kepada siswa. Cara ini bias digantikan dengan mencermati rata-rata nilai</p>

		<p>harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.</p> <p><i>2. Teams</i></p> <p>Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa</p>
2	Inti	<p><i>3. Teaching Group</i></p> <p>Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok</p> <p><i>4. Student Creative</i></p> <p>pada langkah ini, guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.</p> <p><i>5. Team Study</i></p> <p>Pada tahap ini, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya.</p> <p>pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan individual kepada siswa yang</p>

		<p>membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademi bagi di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai peer tutoring (tutor sebaya).</p> <p><i>6. Facts Test</i></p> <p>Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan ku is dan sebagainya.</p>
3.	Akhir	<p><i>7. Team Score and Team Recognition</i></p> <p>Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberi gelar penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.</p> <p><i>8. Whole-Class Units</i></p> <p>Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.</p>

3.6.2 Lembar soal

Lembar soal dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh siswa. Soal berupa pilihan ganda Yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Yang diambil dari ranah kognitif yaitu: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Soal Pilihan Ganda

KD	Indikator	Capai kognitif	Item	Butir soal
PPKn 1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah tuhan yang maha esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya dalam kontenks Bhineka Tunggal Ika. 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat. 4.3 Menyelenggara kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat.	1.3.1 Menjelaskan keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah tuhan yang maha esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	C2	2,16	10
	2.3.2 Mengidentifikasi salah contoh bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya dalam kontenks Bhineka Tunggal Ika.	C4	3,6	
	3.3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat.	C3	5, 7, 9	
	4.3.4 Menyajikan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	C1	1,15 ,17	

<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.8 Menguraiakan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi</p> <p>4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan</p>	<p>3.8.1 Menyajikan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi</p> <p>4.8.2 Menjelaskan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan</p>	<p>C1</p> <p>C4</p> <p>C4</p>	<p>4,8,11</p> <p>10,13</p> <p>14,18</p>	<p>7</p> <p>3</p>
<p>IPS</p> <p>3.3 Menganalisis perekonomian dalam upaya menjehtarakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubunganya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang perekonomian dalam upaya menyejahtarakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi perekonomian dalam upaya menjehtarakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubunganya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.3.2 Menjelaskan hasil analisis tentang perekonomian dalam upaya menyejahtarakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa</p>	<p>C4</p> <p>C2</p>	<p>20,19,12</p>	<p>20</p>

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa kegiatan pembelajaran, kooperatif tipe TAI yang dibuat untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, dan daftar nilai sebelum dilakukan penelitian dan daftar nilai setelah dilakukan penelitian. Nilai atau hasil belajar tersebut di analisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan kooperatif tipe TAI pemahaman siswa.

3.6.3 Uji Validitas

Menurut Sudijono (2015: 163), validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai suatu totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian tak terpisahkan dari tes tersebut. (Taniredja, 2012: 42). yang mengungkapkan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, pengujian validitas dilakukan peneliti sebelum penelitian menggunakan uji validitas ada 4 yaitu: uji konstruk dan uji isi pada lembar soal sebagai berikut:

- a) Lembar observasi melalui uji Lembar validasi yaitu Konstruk yang dilakukan oleh *expert judgent* sementara untuk uji validasi isi digunakan untuk membandingkan isi yang ada dalam instrumen dengan isi yang ada dalam rencana sesuai kisi-kisi.

- b) Lembar soal yang digunakan untuk mengetahui apakah butir soal sudah sesuai dengan kisi-kisi atau belum yang alami dinilai oleh *expert judgement*, setelah melalui validasi instrumen, kemudian dilanjutkan dengan tahap uji coba instrument.
- c) Lembar validasi Instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen soal sudah sesuai, yang dilakukan oleh *expert judgement*, setelah melalui validasi instrumen.
- d) Lembar instrument soal yang digunakan untuk mengetahui apakah butir soal sudah sesuai, yang dilakukan oleh *expert judgement*.
- e) Dalam penelitian ini, validasi instrumen dilakukan Setelah instrumen dianggap valid secara konseptual maka selanjutnya instrumen tersebut diujicobakan pada sekelompok *responden* yang berbeda namun karakteristik yang sama.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, kemudian dilanjutkan dengan menghitung korelasi inter item menggunakan aplikasi *SPSS* agar bisa

Diketahui valid/tidaknya butir soal yang harus di uji cobakan dulu dengan rumus persamaan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar pada persamaan di bawah ini:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

N = Jumlah peserta didik

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah nilai perkalian variabel X dan Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan

$(\sum Y^2)$ = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

Nilai r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel r *Product Moment*.

Jadi kemungkinan yang terjadi, yaitu:

- Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid.
- Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid.
- Adapun taraf signifikan yang digunakan yang terdapat 5%

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran indeks korelasinya (r) sebagai berikut (arikunto,2018: 87).

3.6.4 Uji Reliabilitas

Menurut Mahmud (2011: 167), reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan Menurut Arikunto, (2010: 221). Menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen

cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS. 16.0 for windows*. Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan manual, adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{11}{12}}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Adapun taraf signifikan yang digunakan yang terdapat 5% Menurut Sayuti & Thoah (1995: 159), perangkat tes dikatakan reliabilitas apabila minimal di peroleh indeks realibilitas sebesar $r = 0,56$.

3.6.5 Uji daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah Rumus yang digunakan untuk melihat daya pembeda adalah: (Arikunto, 2010: 211-2013)

$$D = \frac{BA - BB}{JA - JB}$$

Keterangan:

D : Indeks daya pembeda JA : banyak peserta kelompok atas

JB : banyak peserta kelompok bawah

BA : banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan

benar BB : banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

3.6.6 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal- soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Rumus yang digunakan untuk mencari tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut: Menurut (Arikunto 2010: 207-208).

$$B = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks tingkat kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes Indeks yang digunakan pada tingkat kesukaran ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui uji normalitas dan uji homogenitas dari variabel data yang normal dan homogen dibutuhkan agar dapat dilanjutkan untuk menganalisis uji t.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013: 257)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

3.7.1.2 Uji Homogenitas

Menurut Gunawan (2013: 87), jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan rumus:

- a. Menghitung varians terbesar dan terkecil

$$F = \frac{vb}{vk}$$

(Riduwan 2011: 45)

Keterangan:

Vb: Varians terbesar

Vk: Varians Terkecil

- b. Membandingkan nilai F hit dengan nilai F tabel (Menurut Riduwan 2011: 45) $db_1 = n - 1$ dan $db_2 = n - 1$ dengan taraf kepercayaan 95% (0.05) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka populasi tersebut homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka populasi tersebut tidak homogeny.

3.7.1.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2018: 379). hipotesis merupakan rumusan masalah dan kerangka berpikir. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian dan berdasarkan tinjauan pustaka serta kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan tema 8 di Kelas V. Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. H_a = terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe team Assisted individualization* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan tema 8 Kelas V Pada SDN 27 Woja Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk membuktikan bagaimana pengaruh sebenarnya antara Penggunaan model kooperatif *tipe team Assisted individualization* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas V untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada lingkungan sahabat kita, peneliti membuktikannya melalui penelitian di lapangan.

Menurut suhariyadi & purwanto, (2009: 133), *t-test* adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Adapun kasus penelitian ini menggunakan uji beda paired sample *t-test*. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-test* dan *post-test* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu *sampel* yang sama pada dua priode pengamatan yang berbeda.

Uji statistik untuk pengujian hipotesis berpasangan dinyatakan sebagai:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 Rata-rata nilai kelompok eksperimen

\bar{X}_2 Rata-rata nilai kelompok kontrol

s_1^2 Standar devinisi nilai kelompok eksperimen

s_2^2 Standar devinisi nilai kelompok kontrol

n_1 Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen

n_2 Jumlah siswa kelompok kontrol

(Sugiyono, 2013: 254) Kriteria uji, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.